

PENGARUH MODAL, ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Aminatus Zuhriyah Adawiyah
animatusadawiyah01@gmail.com
Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of the variables of capital, assets, and firm size to the banking profitability which is listed in Indonesia Stock Exchange. The financial ratio is used to represents the financial performance based on the research result it proven that the influence and strong collection between financial ratio to the change of profitability, and the use of financial ratio has been measured and prediction of financial performance. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method with the criteria of general bank which is go public and listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010-2015 periods and criteria has been determined so that it obtains 10 banks. The data type has been done by using secondary data with form of financial statement and analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The hypothesis test has been done by using t test shows that the capital variable does not have any significant influence but positive to the profitability, and the firm size variable has significant and positive influence to the profitability of general bank which is listed in Indonesia Stock Exchange at 2010-2015 periods.

Keywords: Capital, assets, firm size, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan digunakan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan terhadap perubahan profitabilitas, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bank umum yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 - 2015.

Kata Kunci: Modal, aset, ukuran perusahaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini telah mempengaruhi dunia usaha, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Mengingat kita dampak besar ekonomi yang timbul akibat kegagalan usaha perbankan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi sejak awal.

Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank karena dalam kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan dari masyarakat.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin, maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Dengan kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang. Apabila bank mampu meningkatkan kepercayaan nasabahnya, maka masyarakat akan yakin untuk menyimpan dananya pada bank tersebut sehingga hal ini dapat berpengaruh baik bagi kondisi kesehatan bank. Dengan begitu bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan memiliki dana untuk disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Bila peran tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian suatu negara.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)? (2) Apakah aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). (2) Untuk

mengetahui dan menganalisis pengaruh aset terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan (Kasmir, 2010:12). Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010:6).

Laporan Keuangan

Munawir (2010:5) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:281) Rasio-rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Profitabilitas Bank

Menurut Rahardjo (2007:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi.

Modal Bank

Menurut Tawan (2010:214), modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal (dengan asumsi tidak ada tambahan modal yang proporsional). Sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah, maka dapat menaikkan tingkat kecukupan modal (Taswan, 2010:224).

Aset Bank

Assets digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Kredit biasanya merupakan bagian terbesar dari aset bank yang selain merupakan sumber pendapatan utama bank sekaligus juga berpotensi sebagai sumber kerugian karena kredit macet. Taswan (2010:164) pedoman perhitungan rasio keuangan untuk rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Menurut Riyanto (2008), dalam Dewi (2016) suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Zulfiah dan Susilowibowo (2014), Purnamawati (2014). CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Prasanjaya dan Ramantha (2013), Amelia (2015). NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Zulfiah dan Susilowibowo (2014), Dewi *et al* (2016). NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Paulin dan Wiryono (2015), Amelia (2015). Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Dewi *et al* (2016). Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Prasanjaya dan Ramantha (2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio permodalan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan Siamat (2005), dalam Dewi (2016). Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan.

H₁ : Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Pengaruh Aset terhadap Profitabilitas

Dendawijaya (2005:82) menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Dampak yang akan ditimbulkan dari adanya *non performing loan* (NPL) yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang

diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

H₂ : Aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), dalam Dewi (2016) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel ataupun lebih. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang digunakan tahun 2010-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang digunakan tahun 2010-2015 sebanyak 43 bank. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2015, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap yang tersedia selama periode 2010-2015 secara berturut-turut, (3) Menduduki 10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset. Berdasarkan ketiga kriteria diatas, maka diperoleh 10 bank yang memenuhi kriteria untuk diteliti yaitu Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk., Bank Danamon Indonesia Tbk., Bank Maybank Indonesia Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank Pan Indonesia Tbk., Bank Permata Tbk.

Defisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2005:121). Perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Aset

Salah satu klasifikasi aset bank merupakan kredit, dan salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL. *Non performing loan* (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:420). Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset sebuah bank digunakan metode *non performing loan* (NPL) yang perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010), dalam Dewi (2016) perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perhitungan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

2. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Perhitungan *return on assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh antara variabel modal, aset, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan SPSS, sebelum dilakukan uji analisis regresi linear berganda dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu untuk mengetahui model layak untuk digunakan kemudian dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini dengan persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$\text{PF} = \alpha + \beta_1 \text{M} + \beta_2 \text{A} + \beta_3 \text{UP} + e$$

Keterangan:

PF = profitabilitas (ROA); α = konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi; M = modal (CAR);

A = aset (NPL); UP = ukuran perusahaan; e = faktor pengganggu dari luar model (*error*)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* (TOL) $\geq 0,1$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW test).

4. Uji Heterokedastitas

Bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel modal, aset, dan ukuran perusahaan, dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti jika *p-value* (pada kolom Sig.) $< level\ of\ significant$ (0,05), maka model regresi layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel - variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent lemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (modal, aset, dan ukuran perusahaan) secara individual atau parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (profitabilitas). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ sebagai berikut : (a) Jika *p-value* (pada kolom *sig*) $< level\ of\ significant$ (0,05) maka variabel bebas (modal, aset, dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (profitabilitas) pada bank umum yang *go public*. (b) Jika *p-value* (pada kolom *sig*) $> level\ of\ significant$ (0,05) maka variabel bebas (modal, aset, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (profitabilitas) pada bank umum yang *go public*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didasarkan pada laporan tahunan (*annual report*) bank umum yang *go public* dan terdaftar di BEI dari tahun 2010-2015. Variabel independennya adalah modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), aset yang diukur dengan *non performing loan* (NPL), dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

Hasil Perhitungan

Rata-rata rasio kecukupan modal (CAR) selama periode 2010-2015 dari 10 bank umum yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 15,11% - 18,06%. Rasio kecukupan modal (CAR) memiliki nilai terendah pada tahun 2010 pada Bank Maybank Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan BNII sebesar 12,51% dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2015 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BBRI sebesar 20,59%. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata tiap bank selama periode 2010-2015 rata-rata rasio kecukupan modal (CAR) berkisaran antara 13,53% - 17,96% dimana nilai terendah pada Bank Maybank Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan BNII dan mencapai puncak tertinggi pada Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan BDMN.

Rata-rata rasio kualitas aktiva (NPL) selama periode 2010-2015 dari 10 bank umum yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 2,76% - 5,82%. Rasio kualitas aktiva (NPL) memiliki nilai terendah pada tahun 2015 pada Bank Central Asia Tbk. sebesar 0,72% dengan kode perusahaan BBKA dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2010 pada Bank Pan Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan PNBNI sebesar 4,37%. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata tiap bank selama periode 2010-2015 rata-rata rasio kualitas aktiva (NPL) berkisaran antara 1,15% - 3,69% dimana nilai terendah pada Bank Central Asia Tbk. dengan kode perusahaan BBKA dan mencapai puncak tertinggi pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BBTN.

Rata-rata ukuran perusahaan selama periode 2010-2015 dari 10 bank umum yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 18,78% - 20,40%. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah pada tahun 2010 sebesar 18,04% dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 sebesar 20,45% pada bank yang sama yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BBTN. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata tiap bank selama periode 2010-2015 rata-rata Ukuran Perusahaan berkisaran antara 18,71% - 20,30% dimana nilai terendah pada Bank Permata Tbk. dengan kode perusahaan BNLI dan mencapai puncak tertinggi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BMRI.

Rasio profitabilitas (ROA) selama periode 2010-2015 dari 10 bank umum berfluktuasi. Rasio profitabilitas (ROA) dari 10 bank umum yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 1,86% - 2,66%. Rasio profitabilitas (ROA) mencapai nilai terendah pada tahun 2015 pada Bank CIMB Niaga Tbk. dengan kode perusahaan BNGA sebesar 0,24% dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2012 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BBRI sebesar 4,33%. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata tiap bank selama periode 2010-2015 rata-rata rasio profitabilitas (ROA) berkisaran antara 1,22% - 4,00% dimana nilai terendah pada Bank Permata Tbk. dengan kode perusahaan BNLI dan mencapai puncak tertinggi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BBRI.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13,835	3,273		-4,228	,000
	MODAL	,045	,056	,086	,814	,419
	ASET	-,248	,119	-,237	-2,077	,042
	UKURAN PERUSAHAAN	,836	,174	,548	4,814	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah:

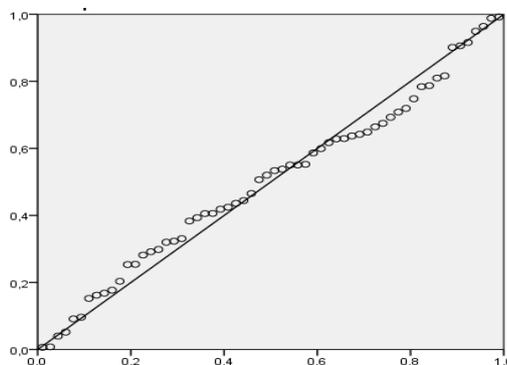
$$PF = -13,835 + 0,045M - 0,248A + 0,836UP$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α (*constant*) adalah sebesar -13,835 artinya jika semua variabel independen (modal, aset, ukuran perusahaan = 0) maka profitabilitas adalah -13,835.
2. Nilai koefisien untuk variabel modal adalah sebesar 0,045. Tanda positif menunjukkan bahwa modal mempunyai hubungan searah (positif) dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan modal maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,045 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel aset adalah sebesar -0,248. Tanda negatif menunjukkan bahwa aset mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan aset maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,248 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,836. Tanda positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah (positif) dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,836 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah 2016

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan yang ditunjukkan oleh gambar 2 diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
MODAL	,826	1,211	Bebas Multikolinearitas
ASET	,705	1,419	Bebas Multikolinearitas
UKURAN PERUSAHAAN	,708	1,413	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698 ^a	,487	,459	,77194	1,111

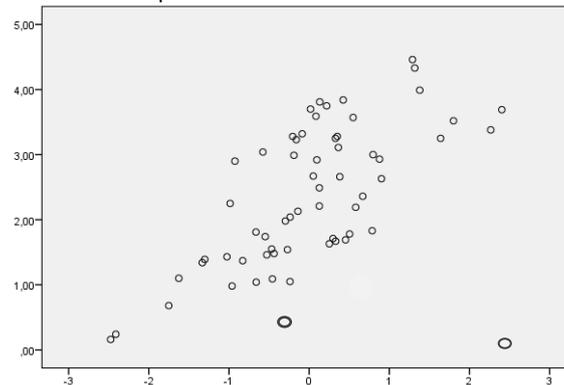
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, MODAL, ASET

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka *durbin watson* di antara -2 dan 2 yaitu sebesar 1,111.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: data sekunder diolah 2016

Gambar 2

Heteroskedastisitas pada regresi linier berganda

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	31,670	3	10,557	17,716	,000 ^b
	<i>Residual</i>	33,370	56	,596		
	<i>Total</i>	65,040	59			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, MODAL, ASET

Sumber: data sekunder diolah 2016

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi modal, aset, dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,698 ^a	,487	,459	,77194

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, MODAL, ASET

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: data sekunder diolah 2016

Koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa 48,7% variasi dari profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel modal, aset, ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Disini hasil R^2 sebesar 0,487 atau 48,7% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen lemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13,835	3,273		-4,228	,000
	MODAL	,045	,056	,086	,814	,419
	ASET	-,248	,119	-,237	-2,077	,042
	UKURAN PERUSAHAAN	,836	,174	,548	4,814	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: data sekunder diolah 2016

1. Variabel modal dengan nilai t sebesar 0,814 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,419. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan modal lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,419 > 0,05$), tetapi memiliki koefisien regresi +0,045 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Variabel aset dengan nilai t sebesar -2,077 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,042. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan aset lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,042 < 0,05$), tetapi memiliki koefisien regresi -0,248 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar 5,773 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset yang mengandung risiko. Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Akibat dari kejadian tersebut perbankan kurang menyalurkan kredit, bank dan pemilik modal lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

dimana aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) SBI oleh bank adalah 0. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dari Zulfiah dan Susilowibowo (2014), Dewi *et all* (2016) dan Purnamawati (2014) dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aset yang diukur dengan NPL memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar kerugian bank, maka semakin kecil pula tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas pembiayaannya, oleh karena itu rasio ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank bersangkutan. Oleh karena itu penilaian kualitas kredit sangat diperlukan sebagai bagian dari pengawasan kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui kolektabilitas kredit sehingga bank dapat mengevaluasi dan melakukan strategi untuk mengamankan kredit dan pembiayaannya yang selanjutnya dapat membantu bank dalam meminimalisir peluang terjadinya risiko kerugian. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan perbankan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan perbankan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran bank, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset berupa kantor cabang dan SDM untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi *et all* (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ditolak. CAR bank yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, tidak terlalu mempengaruhi ROA. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, namun di sisi lain bank tidak boleh menggunakan dana yang terlalu banyak untuk keperluan pencadangan karena dapat mengurangi dana untuk melakukan ekspansi.

2. Hipotesis kedua yang menyatakan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diterima. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *non performing loan* tidak membengkak, atau maksimal sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, sehingga dapat dihindari penyalahgunaan kredit. Disamping itu bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diterima. Dengan semakin besar ukuran bank, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan aset berupa kantor cabang dan SDM untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Saran

1. Sebaiknya bank yang dijadikan sampel perlu meninjau kembali nilai CAR yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.
2. Lebih baik agar perusahaan memantau tingkat pertumbuhan atau pergerakan *non performing loan* (NPL) agar tidak melanggar ketentuan Bank Indonesia, dan dalam pemberian kredit sebaiknya perusahaan harus lebih berhati-hati, terlebih dahulu perusahaan harus melihat kemampuan calon nasabahnya dalam pengembalian atas pinjamannya.
3. Mempertimbangkan variabel lain dalam meneliti profitabilitas bank, mengingat adanya beberapa variabel yang secara teori berpengaruh terhadap profitabilitas, yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel dan periode tahun yang diteliti diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. 2015. Financial Ratio and its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad*, 7(2): 230-240.
- Baridwan, Z. 2008. *Akuntansi Intermediete*. Edisi 8. Cetakan 2 BPFE. Yogyakarta.
- Dewi, F.S., R. Arifati dan R. Andini. 2016. Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2 (2)
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan 1. Ghalia Indonesia. Bogor.
- _____, 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Indriantoro N, dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. IKAPI. Yogyakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi 1. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4.. Bumi Aksara. Jakarta PT.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____, 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro M. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Cetakan 1. BPFE. Yogyakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 15. Liberty. Yogyakarta.
- Paulin, O. dan S.K.Wiryono. 2015. Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013. *Journal of Business and Management*, 4 (1), 175-185.
- Prasanjaya, Y. dan I. W. Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1), 230-245.
- Purnamawati, I.G.A. 2014. The Effect of Capital and Liquidity Risk to Profitability on Conventional Rural Bank in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic and Law*, 5, 44-50.
- Raharjo, B. 2007. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-24. Alfabeta. Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zulfiah, F. dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (3), 759-770.